



Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025

Dian Silfi Lita, Muhammad Taufik Aziz, Surono
Universitas Muhammadiyah Cirebon

dianlitasilfi@gmail.com, taufik.azis@umc.ac.id, surono@umc.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persaingan industri tekstil dan garmen yang semakin ketat, perubahan permintaan pasar, tekanan biaya operasional, serta tantangan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan dan kemampuan menghasilkan laba secara optimal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 12 perusahaan dengan total 60 observasi selama periode penelitian. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset, likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR), sedangkan profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, Fixed Effect Model (FEM) digunakan sebagai model estimasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas memiliki arah pengaruh positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang efektif dan pengelolaan likuiditas yang seimbang menjadi aspek penting dalam mendukung peningkatan profitabilitas serta menjaga keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan subsektor tekstil dan garmen.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan; Likuiditas; Profitabilitas; Tekstil dan Garmen; Bursa Efek Indonesia.

Abstract

This study aims to examine and analyze the impact of firm size and liquidity on the profitability of textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. The study is motivated by intensifying competition in the textile and garment industry, shifting market demands, operational cost pressures, and the challenges companies face in maintaining financial performance and optimal profitability. A quantitative approach was employed using secondary data derived from the annual financial reports of textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling was used to select the sample, resulting in 12 companies and a total of 60 observations over the study period. Firm size was measured using the natural logarithm of total assets, liquidity was proxied by the Current Ratio (CR), and profitability was proxied by Return on Assets (ROA). Data analysis was conducted using panel data regression with the aid of EViews. Based on model selection tests, the Fixed Effect Model (FEM) was adopted as the estimation model. The results indicate that firm size has a positive and significant effect on profitability. Liquidity shows a positive influence but does not have a significant effect on profitability. However, firm size and liquidity simultaneously exert a significant influence on profitability. These findings suggest that effective asset management and balanced liquidity management are crucial aspects in boosting profitability and sustaining the financial performance of companies in the textile and garment sub-sector.

Keywords: Firm Size; Liquidity; Profitability; Textile and Garment; Indonesia Stock Exchange.

1. Pendahuluan .

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu sektor manufaktur yang menghadapi tantangan persaingan yang semakin ketat. Kondisi tersebut antara lain dipengaruhi oleh meningkatnya produk impor, perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap produk fashion impor, serta tekanan terhadap daya saing produk tekstil lokal. Pertumbuhan industri tekstil Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2020–2023, yang menunjukkan bahwa industri ini masih menghadapi tekanan. Kondisi tersebut turut berdampak pada perusahaan subsektor tekstil dan

garmen dalam mempertahankan kemampuan menghasilkan laba. Beberapa perusahaan menunjukkan perubahan laba bersih dari tahun ke tahun, sehingga profitabilitas perusahaan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan di tengah persaingan industri yang semakin ketat (Khairani et al., 2024) (Maharani & Rochdianingrum, 2023).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya dituntut untuk mampu menghadapi persaingan pasar, tetapi juga perlu mengelola kondisi internal perusahaan secara efektif agar kemampuan menghasilkan laba dapat dipertahankan. Dalam penelitian ini, faktor internal yang diduga berkaitan dengan profitabilitas adalah ukuran perusahaan dan likuiditas. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kedua faktor tersebut dipandang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan menghasilkan laba (Brigham & Houston, 2019) (Kasmir, 2019).

Secara ideal, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki sumber daya, kapasitas operasional, dan kemampuan produksi yang lebih baik sehingga memiliki peluang untuk meningkatkan laba. Demikian pula, tingkat likuiditas yang baik diharapkan dapat menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan mendukung kelancaran kegiatan operasional. Dalam perspektif *Signaling Theory*, informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi tersebut antara lain berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat likuiditas (Spence, 1973) (Ghozali, 2020) (Nugroho & Hakim, 2022). Namun, kondisi aktual menunjukkan bahwa perusahaan tekstil dan garmen masih menghadapi persaingan produk impor, perubahan permintaan pasar, tekanan biaya operasional, serta fluktuasi kemampuan menghasilkan laba. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dan likuiditas perlu dikaji lebih lanjut dalam kaitannya dengan profitabilitas.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Febriana dan Wahyuningsih (2024) menemukan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ivan (2024) menemukan bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maharani dan Rochdianingrum menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada subindustri tekstil. Putri et al. (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Amelya dan Dermawan (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai hubungan ukuran perusahaan dan likuiditas dengan profitabilitas (Febriana & Wahyuningsih, 2024) (Ivan, 2024) (Amelya & Dermawan, 2024) (Putri et al., 2023).

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* mengenai hubungan ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel independen dengan profitabilitas masih perlu diuji kembali. Selain itu, penelitian sebelumnya memiliki perbedaan objek, periode, maupun kombinasi variabel, sehingga penelitian pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen periode 2021–2025 diperlukan untuk memberikan bukti empiris pada konteks penelitian tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berkontribusi dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Penelitian ini secara khusus menguji ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independen serta profitabilitas sebagai variabel dependen, dengan profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, serta pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

2. Metode Penelitian.

Research gap penelitian ini tidak hanya terletak pada perbedaan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga pada konteks objek dan periode pengamatan. Penelitian terdahulu yang menggunakan sektor atau periode berbeda belum tentu menghasilkan pola yang sama pada subsektor tekstil dan garmen. Karakteristik aset, siklus operasi, persediaan, serta tekanan biaya dapat membuat pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas berbeda. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan bukti empiris yang lebih spesifik terhadap subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Periode 2021–2025 memiliki arti penting karena mencakup fase penyesuaian kegiatan usaha setelah tekanan pandemi serta perubahan pola permintaan dan persaingan pasar. Perubahan tersebut dapat memengaruhi penjualan, persediaan, kebutuhan modal kerja, dan kemampuan perusahaan mempertahankan laba. Karena itu, pengujian pada periode tersebut dapat memberikan gambaran empiris mengenai apakah skala aset dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek benar-benar berkaitan dengan profitabilitas ketika perusahaan menghadapi kondisi industri yang dinamis.

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA), karena ukuran tersebut memperlihatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan keseluruhan aset yang digunakan. Pemilihan ROA relevan dengan variabel ukuran perusahaan yang juga dibangun dari total aset. Dengan pendekatan tersebut, penelitian dapat melihat apakah perbedaan skala aset antarperusahaan diikuti oleh perbedaan kemampuan menghasilkan laba. Sementara itu, Current Ratio digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Kedua ukuran tersebut memberikan sudut pandang yang berbeda: ukuran perusahaan menggambarkan skala sumber daya, sedangkan likuiditas menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban lancar.

Ukuran perusahaan juga tidak semata-mata menggambarkan besarnya aset, tetapi dapat mencerminkan skala aktivitas ekonomi yang dijalankan perusahaan. Perusahaan dengan aset lebih besar pada umumnya mempunyai kapasitas produksi, jaringan pemasaran, sumber daya manusia, serta akses yang lebih luas terhadap sumber pembiayaan. Namun, skala yang besar sekaligus dapat meningkatkan kompleksitas pengelolaan. Aset yang tidak produktif, kapasitas produksi yang berlebihan, biaya tetap yang tinggi, dan lemahnya pengendalian biaya dapat menyebabkan tambahan aset tidak menghasilkan tambahan laba yang sebanding. Dengan demikian, pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas tetap perlu dibuktikan secara empiris dan tidak cukup diasumsikan hanya berdasarkan besarnya total aset.

Selain faktor internal perusahaan, karakteristik industri tekstil dan garmen juga perlu dipertimbangkan dalam membaca hubungan antara ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas. Industri ini memiliki kebutuhan modal kerja yang relatif besar karena aktivitas produksi melibatkan pembelian bahan baku, proses produksi, penyimpanan persediaan, distribusi, serta pengelolaan piutang. Kondisi tersebut membuat perubahan pada aset dan kewajiban lancar dapat terjadi secara cepat. Oleh sebab itu, tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu identik dengan peningkatan laba apabila aset lancar lebih banyak tertahan dalam persediaan atau piutang dan belum berputar menjadi penjualan yang menghasilkan margin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Data tersebut digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews dengan metode regresi data panel untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y) yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Variabel independen terdiri atas ukuran perusahaan (X1) yang diukur menggunakan logaritma natural total aset ($SIZE = \ln Total\ Aset$) dan likuiditas (X2) yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR).

Populasi penelitian merupakan seluruh perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Berdasarkan data penelitian yang digunakan, terdapat 28 perusahaan dalam populasi. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga total data penelitian berjumlah 60 observasi. Penelitian dilakukan pada April 2026 sampai Mei 2026. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan

tahunan perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data tersebut digunakan untuk memperoleh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas. Instrumen penelitian berupa data sekunder laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas. Pengolahan data dilakukan menggunakan EViews. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode statistik dengan bantuan EViews. Analisis meliputi statistik deskriptif, estimasi regresi data panel, pengujian asumsi klasik, uji ketetapan model, serta pengujian hipotesis.

Regresi data panel menggunakan tiga pendekatan estimasi, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian, model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antarvariabel independen, sedangkan uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser.

Selanjutnya, penelitian menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Model regresi data panel yang digunakan adalah:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 CR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk menjaga transparansi, penelitian tidak menyatakan bahwa masalah heteroskedastisitas telah hilang. Sebaliknya, penelitian menyatakan bahwa heteroskedastisitas terdeteksi dan ditangani pada tahap inferensi melalui penggunaan standard error robust. Kesimpulan mengenai H1, H2, dan H3 selanjutnya harus mengikuti output regresi robust. Apabila estimasi robust belum dijalankan di EViews, nilai t-statistic dan probability pada tabel hasil penelitian perlu dihitung ulang sebelum artikel dinyatakan final.

Keterbatasan metodologis juga perlu ditempatkan secara eksplisit. Sampel penelitian terdiri atas 12 perusahaan dengan 60 observasi selama lima tahun, sehingga generalisasi hasil ke seluruh industri perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, residual menunjukkan ketidaknormalan dan pengujian Glejser menunjukkan indikasi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, penggunaan standard error robust harus menjadi bagian dari pelaporan hasil akhir. Penelitian selanjutnya dapat memperluas periode dan jumlah sampel, menambahkan variabel penjelas, serta menguji alternatif spesifikasi error panel agar hasil lebih kuat.

Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu indikator ketika menilai perusahaan tekstil dan garmen, tetapi ukuran aset perlu dibaca bersama indikator profitabilitas dan efisiensi. Investor juga perlu berhati-hati menjadikan Current Ratio sebagai indikator tunggal karena tingkat likuiditas yang tinggi belum terbukti signifikan terhadap profitabilitas dalam sampel penelitian. Bagi manajemen, perhatian perlu diarahkan pada optimalisasi aset sekaligus pengelolaan modal kerja yang efisien.

Dari perspektif Signaling Theory, ukuran perusahaan dan likuiditas dapat dipandang sebagai informasi yang digunakan pihak eksternal dalam menilai kondisi perusahaan. Namun, sinyal keuangan tidak selalu diterjemahkan menjadi profitabilitas secara langsung. Ukuran aset dapat menjadi sinyal kapasitas, sedangkan likuiditas dapat menjadi sinyal kemampuan memenuhi kewajiban. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sinyal kapasitas melalui ukuran perusahaan lebih kuat secara statistik daripada sinyal likuiditas dalam menjelaskan ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi keuangan perlu dibaca secara bersama-sama dengan efektivitas penggunaan sumber daya.

Faktor lain yang secara teoritis dapat berkaitan dengan profitabilitas antara lain leverage, efisiensi aset, perputaran persediaan, perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan kondisi makroekonomi. Penelitian ini tidak memasukkan faktor-faktor tersebut sehingga hasil yang diperoleh perlu dibatasi pada variabel yang memang diuji. Batasan ini penting agar kesimpulan tidak berkembang menjadi klaim bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas merupakan penjabar utama seluruh perubahan profitabilitas.

Nilai R-squared sebesar 0,368943 menunjukkan bahwa 36,89% variasi profitabilitas dalam model dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan dan likuiditas. Sementara itu, 63,11% variasi lainnya berasal dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,190601 menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model setelah memperhitungkan kompleksitas model lebih rendah. Temuan ini memperkuat bahwa profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen merupakan fenomena yang dipengaruhi banyak faktor, sehingga ukuran perusahaan dan likuiditas bukan satu-satunya determinan.

Signifikansi uji simultan juga perlu dipahami secara tepat. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel, sedangkan uji F digunakan untuk menilai keberartian variabel independen secara bersama-sama. Oleh karena itu, kondisi ketika ukuran perusahaan signifikan secara parsial, likuiditas tidak signifikan secara parsial, tetapi kedua variabel signifikan secara simultan bukan merupakan pertentangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi model secara bersama-sama dapat bermakna walaupun kontribusi individual salah satu variabel belum mencapai tingkat signifikansi 5 persen.

Temuan likuiditas yang tidak signifikan memberikan implikasi bahwa pengelolaan modal kerja tidak cukup dinilai hanya dari besarnya Current Ratio. Perusahaan perlu memperhatikan kualitas aset lancar, kecepatan perputaran persediaan, penagihan piutang, serta kesesuaian antara arus kas masuk dan kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang optimal adalah kondisi ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban tanpa menahan dana secara berlebihan pada aset lancar yang tidak produktif. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung pentingnya pendekatan pengelolaan modal kerja yang lebih menyeluruh.

Temuan ukuran perusahaan yang positif dan signifikan dapat dijelaskan melalui kemampuan perusahaan berskala besar dalam memanfaatkan sumber daya. Aset yang lebih besar dapat mendukung kapasitas produksi, pengadaan bahan baku, jaringan distribusi, dan pemasaran. Pada industri tekstil dan garmen, kapasitas tersebut dapat membantu perusahaan memenuhi permintaan dan mencapai efisiensi tertentu. Namun, manfaat skala baru akan tercermin pada profitabilitas apabila aset digunakan secara produktif. Karena itu, implikasi utama bagi manajemen adalah memastikan bahwa pertumbuhan aset diikuti peningkatan utilisasi, penjualan, dan pengendalian biaya.

Pada variabel likuiditas, rentang Current Ratio yang sangat lebar menunjukkan adanya perbedaan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek antarperusahaan. Current Ratio yang rendah dapat menunjukkan tekanan likuiditas, sedangkan Current Ratio yang terlalu tinggi belum tentu efisien karena sebagian aset lancar dapat belum digunakan secara produktif. Kondisi tersebut membantu menjelaskan mengapa koefisien likuiditas memiliki arah positif tetapi tidak signifikan. Artinya, terdapat kecenderungan hubungan positif dalam estimasi, tetapi bukti statistik yang tersedia belum cukup untuk menyatakan bahwa perubahan likuiditas secara parsial memengaruhi profitabilitas.

Variasi profitabilitas yang tinggi dapat dikaitkan dengan perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan kegiatan operasional. Dua perusahaan dengan ukuran aset yang relatif besar dapat menghasilkan ROA yang berbeda karena perbedaan produktivitas aset, struktur biaya, efisiensi produksi, dan kemampuan menghasilkan penjualan. Oleh sebab itu, hasil positif ukuran perusahaan tidak berarti bahwa penambahan aset selalu menghasilkan laba secara otomatis. Temuan tersebut lebih tepat dimaknai sebagai adanya kecenderungan bahwa perusahaan dengan skala aset lebih besar dalam sampel penelitian memiliki kemampuan profitabilitas yang lebih tinggi setelah karakteristik individual perusahaan dikendalikan melalui Fixed Effect Model.

Variasi data penelitian memberikan konteks penting dalam memahami hasil pengujian. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 28,12724 dengan standar deviasi 1,206309, sehingga variasinya lebih terkonsentrasi dibandingkan likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas memiliki rata-rata 2,030928 dan standar deviasi 2,421635, yang menunjukkan variasi Current Ratio yang cukup besar. Sementara itu, profitabilitas memiliki rata-rata -4,417920 dengan standar deviasi 23,99184. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan dalam sampel tidak homogen, sehingga interpretasi hasil perlu mempertimbangkan karakteristik masing-masing perusahaan.

Ketidaknormalan residual juga tidak seharusnya langsung ditafsirkan sebagai bukti bahwa model regresi tidak dapat digunakan. Nilai profitabilitas penelitian mempunyai rentang yang sangat lebar, yaitu dari -174,0276 sampai 12,08926, sedangkan standar deviasinya sebesar 23,99184. Kondisi tersebut menunjukkan adanya observasi dengan karakteristik yang berbeda jauh dan secara substantif dapat menjelaskan mengapa distribusi residual menjadi tidak simetris. Karena itu, hasil Jarque-Bera diperlakukan sebagai informasi diagnostik dan keterbatasan data, sedangkan inferensi koefisien dilakukan dengan memperhatikan koreksi terhadap masalah heteroskedastisitas.

Penggunaan standard error robust dimaksudkan untuk memperoleh standard error dan statistik uji yang lebih tahan terhadap perubahan varians residual antarunit pengamatan. Dengan demikian, koefisien regresi tetap menunjukkan arah dan besarnya hubungan, sedangkan keputusan signifikansi didasarkan pada probabilitas yang berasal dari estimasi dengan covariance yang telah dikoreksi. Pendekatan ini memberikan dasar inferensi yang lebih kuat dibandingkan langsung menggunakan standard error konvensional ketika heteroskedastisitas terdeteksi.

Uji Glejser menunjukkan bahwa probabilitas pada ukuran perusahaan sebesar 0,0000 dan pada likuiditas sebesar 0,1331. Karena terdapat variabel dengan probabilitas di bawah 0,05, hasil tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Oleh karena itu, kalimat sebelumnya yang menyatakan bahwa model masih mengalami heteroskedastisitas perlu dipertahankan sebagai temuan diagnostik, tetapi interpretasi regresi tidak boleh menggunakan standard error konvensional tanpa penjelasan. Penanganan metodologis yang tepat adalah menggunakan standard error yang robust terhadap heteroskedastisitas pada estimasi Fixed Effect Model.

Pengujian diagnostik dilakukan sebelum interpretasi koefisien regresi untuk memastikan bahwa hasil estimasi dibaca sesuai dengan karakteristik data. Hasil uji Jarque-Bera terhadap residual menunjukkan nilai probabilitas 0,000000, sehingga residual tidak berdistribusi normal. Temuan tersebut dicatat sebagai karakteristik residual penelitian dan tidak dihilangkan dari analisis. Dalam regresi data panel, ketidaknormalan residual terutama berkaitan dengan distribusi residual dan ketepatan inferensi pada sampel tertentu, sedangkan estimasi koefisien tetap dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan empiris apabila spesifikasi model dan metode inferensinya diperlakukan secara tepat.

Penelitian ini menggunakan 60 observasi yang berasal dari 12 perusahaan subsektor tekstil dan garmen selama periode 2021–2025. Hasil penelitian disajikan berdasarkan analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, pengujian asumsi klasik, koefisien determinasi, hasil regresi data panel, serta pengujian hipotesis. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 60 observasi menunjukkan karakteristik masing-masing variabel penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	25,97115	30,24726	28,12724	1,206309
Likuiditas (X2)	0,022340	16,28213	2,030928	2,421635
Profitabilitas (Y)	-174,0276	12,08926	-4,417920	23,99184

Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 28,12724, minimum 25,97115, maksimum 30,24726, dan standar deviasi 1,206309. Likuiditas memiliki nilai rata-rata 2,030928, minimum 0,022340, maksimum 16,28213, dan standar deviasi 2,421635. Sementara itu, profitabilitas memiliki nilai rata-rata -4,417920, minimum -174,0276, maksimum 12,08926, dan standar deviasi 23,99184. Hasil uji Jarque-Bera pada statistik deskriptif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki probabilitas 0,354254, sedangkan likuiditas dan profitabilitas masing-masing memiliki probabilitas 0,000000.

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0049 dan Cross-section F sebesar 0,0210. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya, Uji Hausman menghasilkan nilai Chi-Sq. Statistic sebesar 14,667056 dengan probabilitas 0,0007. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan Random Effect Model (REM). Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, penelitian menggunakan Fixed Effect Model (FEM).

Berdasarkan uji Jarque-Bera terhadap residual, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1125,414 dengan probabilitas 0,000000. Residual memiliki nilai skewness sebesar -2,033601 dan kurtosis sebesar 23,82363. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antara ukuran perusahaan (X1) dan likuiditas (X2) sebesar 0,199270.

Tabel 2. Hasil Uji Glejser

Variabel	Probability
Profitabilitas (Y)	0,0000
Ukuran Perusahaan (X1)	0,0000
Likuiditas (X2)	0,1331

Nilai probabilitas profitabilitas dan ukuran perusahaan berada di bawah 0,05, sedangkan likuiditas sebesar 0,1331 berada di atas 0,05. Hasil tersebut disimpulkan menunjukkan bahwa model regresi masih mengalami gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan estimasi Fixed Effect Model (FEM), diperoleh nilai R-squared sebesar 0,368943 atau 36,89% dan Adjusted R-squared sebesar 0,190601 atau 19,06%.

Hasil regresi data panel menghasilkan persamaan:

$$Y = -1244,983 + 43,95785X_1 + 2,044295X_2 + e$$

Koefisien ukuran perusahaan sebesar 43,95785, sedangkan koefisien likuiditas sebesar 2,044295. Keduanya memiliki arah koefisien positif. Nilai probabilitas ukuran perusahaan adalah 0,0055, sedangkan likuiditas sebesar 0,2352.

Hasil uji parsial atas Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien 43,95785, *t-statistic* 2,912423, dan probabilitas 0,0055. Karena $0,0055 < 0,05$, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. H1 diterima. Sedangkan Hasil uji parsial atas Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa likuiditas memiliki koefisien 2,044295, *t-statistic* 1,202758, dan probabilitas 0,2352. Karena $0,2352 > 0,05$, likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. H2 ditolak. Hasil estimasi menggunakan Fixed Effect Model menunjukkan F-statistic sebesar 2,068737 dan Prob(F-statistic) sebesar 0,035531. Karena $0,035531 < 0,05$, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. H3 diterima.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian

Hipotesis	Variabel	Koefisien	t/F-statistic	Prob.	Hasil
H1	Ukuran Perusahaan → Profitabilitas	43,95785	2,912423	0,0055	Positif dan signifikan; diterima
H2	Likuiditas → Profitabilitas	2,044295	1,202758	0,2352	Positif tetapi tidak signifikan; ditolak
H3	Ukuran Perusahaan + Likuiditas → Profitabilitas	—	2,068737	0,035531	Signifikan secara simultan; diterima

3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor tekstil dan garmen periode 2021–2025. Hasil tersebut didasarkan pada koefisien sebesar 43,95785, *t-statistic* sebesar 2,912423, dan probabilitas 0,0055, sehingga H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural total aset. Besarnya total aset mencerminkan kapasitas sumber daya yang dapat digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui kondisi bahwa perusahaan dengan aset yang lebih besar memiliki sumber daya, kapasitas produksi, jaringan distribusi, dan kemampuan operasional yang lebih besar. Dalam konteks perusahaan subsektor tekstil dan garmen, kapasitas tersebut dapat mendukung penyediaan fasilitas produksi, pengadaan bahan baku, perluasan jaringan pemasaran, serta pemenuhan permintaan pasar. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang lebih besar memberikan peluang bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional secara lebih efektif dan mendukung kemampuan menghasilkan laba.

Temuan tersebut juga sesuai dengan Signaling Theory. Ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memberikan sinyal positif karena dipandang memiliki sumber daya, kapasitas produksi, dan kemampuan operasional yang lebih baik. Dalam konteks penelitian ini, hasil positif dan signifikan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (Spence, 1973) (Ghozali, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristian dan Luntungan (2025) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas serta Amelya dan Dermawan (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Setiawati dan Hendrani (2023) serta penelitian lain yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan tidak selalu menghasilkan profitabilitas apabila aset tersebut tidak dikelola secara optimal.

Implikasinya, hasil penelitian memberikan dasar bahwa pengelolaan aset dan skala perusahaan perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan subsektor tekstil dan garmen. Pertumbuhan ukuran perusahaan perlu diikuti dengan pemanfaatan aset secara produktif agar kapasitas sumber daya yang dimiliki dapat mendukung kegiatan produksi, pendapatan, dan laba perusahaan (Kristian & Luntungan, 2025) (Amelya & Dermawan (2024) (Setiawati & Hendrani, 2023).

3.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien likuiditas sebesar 2,044295, *t-statistic* sebesar 1,202758, dan probabilitas sebesar 0,2352 menunjukkan bahwa H2 ditolak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum secara nyata menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas pada periode penelitian. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan kemungkinan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa aset lancar telah dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan operasional. Dengan demikian, ketersediaan aset lancar saja tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan laba.

Dalam perspektif Signaling Theory, tingkat likuiditas yang baik dapat menjadi sinyal mengenai kemampuan perusahaan menjaga stabilitas kondisi keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak secara langsung diterjemahkan menjadi peningkatan profitabilitas. Pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen, kondisi persaingan produk impor, perubahan permintaan pasar, serta tekanan biaya operasional menjadi konteks yang dapat menyebabkan likuiditas belum memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Spence, 1973) (Ghozali, 2020).

Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Ivan (2024) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut juga sejalan dengan Setiawati dan Hendrani (2023). Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Maharani dan Rochdianingrum serta Amelya dan Dermawan (2024) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (Ivan, 2024) (Amelya & Dermawan, 2024) (Setiawati & Hendrani, 2023).

Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan likuiditas dengan profitabilitas belum menunjukkan hasil yang konsisten pada penelitian terdahulu. Dalam konteks penelitian ini, implikasinya adalah perusahaan tidak cukup hanya mempertahankan tingkat *Current Ratio* yang tinggi, tetapi juga perlu memastikan bahwa aset lancar digunakan secara produktif untuk menunjang kegiatan operasional dan menghasilkan laba.

3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai F-statistic sebesar 2,068737 dengan probabilitas 0,035531 menunjukkan bahwa H3 diterima. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun likuiditas tidak memberikan pengaruh signifikan ketika diuji secara parsial, ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Secara substantif, hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya berkaitan dengan satu kondisi internal perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas sumber daya, sedangkan likuiditas berkaitan dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran operasional. Ketika kedua aspek tersebut dianalisis secara bersama-sama, keduanya memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor tekstil dan garmen.

Hasil simultan tersebut juga dijelaskan melalui Signaling Theory. Ukuran perusahaan dan likuiditas merupakan informasi yang dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar dan kondisi likuiditas yang memadai dapat memberikan sinyal mengenai kapasitas sumber daya serta kemampuan menjaga kegiatan operasional. Kombinasi kedua kondisi tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan menjalankan kegiatan usaha dan menghasilkan laba (Spence, 1973) (Ghozali, 2020).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Amelya dan Dermawan (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian terdahulu secara parsial menunjukkan adanya perbedaan, khususnya pada variabel likuiditas. Oleh karena itu, hasil simultan penelitian ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas perlu dilihat secara bersama-sama dalam memahami profitabilitas perusahaan (Amelya & Dermawan, 2024). Implikasi dari temuan tersebut adalah perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan aset dan kapasitas perusahaan sekaligus menjaga kondisi likuiditas pada tingkat yang optimal. Pengelolaan kedua aspek secara bersamaan diharapkan dapat mendukung efektivitas kegiatan operasional dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki sumber daya, kapasitas produksi, dan kemampuan operasional yang lebih luas sehingga dapat mendukung kegiatan usaha secara lebih efektif dan menghasilkan laba. Selanjutnya, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum secara nyata memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa aset lancar telah dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan laba. Sementara itu, ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, pengelolaan ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersamaan menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk mendukung kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha perusahaan subsektor tekstil dan garmen. Bagi perusahaan subsektor tekstil dan garmen, manajemen perlu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan operasional secara berkelanjutan dengan memperhatikan pengelolaan aset dan menjaga tingkat likuiditas agar kegiatan operasional dapat berjalan secara efektif serta kemampuan menghasilkan laba dapat dipertahankan. Dalam aspek ukuran perusahaan, aset yang dimiliki perlu dioptimalkan agar peningkatan skala perusahaan dapat diikuti dengan peningkatan produktivitas dan kemampuan menghasilkan laba. Dalam aspek likuiditas, perusahaan perlu menjaga ketersediaan aset lancar pada tingkat yang optimal untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menghindari penumpukan aset lancar yang tidak produktif. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan subsektor tekstil dan garmen. Ukuran perusahaan dapat diperhatikan bersama dengan bagaimana perusahaan memanfaatkan aset dan sumber daya yang dimiliki, sedangkan likuiditas tidak sebaiknya dijadikan satu-satunya dasar dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian mengenai profitabilitas perusahaan, khususnya pada sektor manufaktur dan subsektor tekstil dan garmen. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan

variabel lain yang berkaitan dengan profitabilitas, memperpanjang periode pengamatan, memperluas jumlah perusahaan, atau menggunakan subsektor manufaktur lainnya sebagai objek penelitian.

Reference

1. Ainayah, Z., & Winarso, B. S. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan pariwisata sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 1(4), 1–13. <https://doi.org/10.47134/aaem.v1i4.389>
2. Amelya, & Dermawan, E. S. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019, VI(2), 861–877.
3. Andriani, G. A. N., & Dewi, N. W. Y. (2021). Pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1, 1–15.
4. Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). *Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis: Dilengkapi dengan penggunaan EVIEWS*. Rajawali Pers.
5. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
6. Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory: Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi)*.
7. Ivan. (2024). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 7(3), 587–595.
8. Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
9. Khairani, W., Mustika, I., Laila, N. I., Ferdila, & Khadijah. (2024). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 324–334.
10. Kristian, S. J., & Luntungan, A. B. R. (2025). Pengaruh *capital intensity*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 7(1), 58–71. <https://doi.org/10.37278/eprof.v7i1.1236>.
11. Maharani, S. H., & Rochdianingrum, W. A. R. (2023). Pengaruh likuiditas, perputaran barang, dan nilai tukar terhadap profitabilitas di sub industri tekstil yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.
12. Nugroho, M., & Hakim, A. D. M. (2022). Analisa pengaruh kepemilikan saham publik, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 8(1), 2240–2251.
13. Putri, E. R., Fuad, S., Sofia, M. L., & Nurhayati, C. (2023). Pengaruh efisiensi perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Kantor*, 11(1), 140–152.
14. Effendi, P., & Surjadi, L. (2024). Pengaruh leverage, firm size, dan liquidity terhadap profitability. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28735>
15. Felicia, F., & Viriany, V. (2023). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(4). <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i4.26449>
16. Gunawan, T., & Ramli, A. H. (2023). The influence of firm size, leverage, liquidity, cash turnover on profitability: Empirical study of a food and beverage sub-sector companies in 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3), 637–652. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i3.2383>
17. Saputri, W. D., & Darmayanti, N. P. A. (2025). Pengaruh likuiditas, perputaran modal kerja, leverage, ukuran perusahaan, terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 14(1), 29–42. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2025.v14.i1.p03>
18. Wijayanty, A. D., & Susanto, L. (2023). The effect of liquidity, solvability, firm growth, and firm size on profitability. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(4), 1951–1960. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.1951-1960>
19. Setiawati, E. S., & Hendrani, A. (2023). Pengaruh likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(2), 139. <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i2.18204>.
20. Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>.
21. Sugestiani, S., Brawijaya, U., Zahra, S., Brawijaya, U., Sugestiani, S., Nurlingga, P. R., Meilanty, P. N., & Zahra, S. (2024). Konsumerisme fashion impor di kalangan generasi muda dalam perspektif ketahanan ekonomi dan sosial. *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional*, 7(2). <https://doi.org/10.7454/jkskn.v7i2.10093>.
22. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.